



EDUKASI IBU TENTANG SUMBER NUTRISI MELALUI HIDROPONIK: UPAYA PENURUNAN ANGKA KEMATIAN BAYI

¹⁾ Bunail Isna Alfarisi, ²⁾ Tegar Alamsyah, ³⁾ Annisa Rifqa Hestiana, ⁴⁾ Aisyah Salsabila, ⁵⁾ Nesya Alya Fayyaza, ⁶⁾ Raihana Zavira, ⁷⁾ Widya Yustika, ⁸⁾ Rahmah Filzah, ⁹⁾ Afif Fadhilah Irsyad, ¹⁰⁾ Muhammad Rafli Hidayatullah, ¹¹⁾ Laden, ¹²⁾ Ainur Rofiq, ¹³⁾ Teuku Baihaqi Septiady, ¹⁴⁾ M. Dian Islami, ¹⁵⁾ Galang Ramadhan, ^{16*)} Humairah Medina Liza Lubis

(1),(2),(3),(4),(5),(6),(7),(8),(9),(10),(11),(12),(13),(14),(15) Pendidikan Dokter, Fakultas Kedokteran, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, Jl. Gedung Arca No 53 Medan, Sumatera Utara, Indonesia

(16)* Fakultas Kedokteran, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, Jl. Gedung Arca No 53 Medan, Sumatera Utara, Indonesia

E-mail: humairahmedina@umsu.ac.id

ABSTRAK

Indikator keberhasilan dalam kemampuan pelayanan kesehatan suatu negara ditentukan berdasarkan tingkatan tinggi rendahnya angka kematian ibu (AKI) dan angka kematian bayi (AKB). Penyebab kematian bayi dan anak terutama berat badan lahir rendah dan kelainan bawaan dihubungkan dengan status kesehatan ibu selama hamil, kekurangan gizi, kekurangan berat badan dan komplikasi kehamilan. Tujuan kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah meningkatkan pengetahuan dan keterampilan ibu-ibu dalam mengenali sumber nutrisi serta mengimplementasikan metode hidroponik guna memperbaiki gizi bayi, dengan tujuan akhir penurunan angka kematian bayi. Kegiatan dilaksanakan di Desa Sambirejo Kecamatan Binjai Kabupaten Langkat dengan target sasaran ibu-ibu PKK dan ibu rumah tangga dengan metode penyuluhan tentang Nutrisi Bagi Ibu Hamil dan pelatihan hidroponik serta pemberian instalasi hidroponik ke Desa Sambirejo. Hasil yang didapatkan sebelum dan setelah penyuluhan bahwa terjadi peningkatan pengetahuan ibu-ibu peserta tentang pentingnya gizi seimbang yang harus diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, metode yang digunakan adalah dengan pengisian kuesioner.

Kata kunci: angka kematian bayi, edukasi, nutrisi, hidroponik, kekurangan gizi

ABSTRACT

Indicators of success in a country's healthcare capacity are determined by the level of maternal mortality (MMR) and infant mortality (IMR). The causes of infant and child mortality, especially low birth weight and congenital abnormalities, are associated with the mother's health status during pregnancy, malnutrition, underweight, and pregnancy complications. The purpose of this community service activity is to increase the knowledge and skills of mothers in recognizing sources of nutrition and implementing hydroponic methods to improve infant nutrition, with the ultimate goal of reducing infant mortality. The activity was carried out in Desa Sambirejo, Kecamatan Binjai, Kabupaten Langkat North Sumatera with the target of PKK members and housewives with the method of counseling on Nutrition for Pregnant Women, hydroponic training, and providing hydroponic installations to Desa Sambirejo. The results obtained before and after counseling that there was an increase in the knowledge of participating mothers about the importance of balanced nutrition that must be applied in everyday life, the method used was by filling out a questionnaire.

Keywords: education, hydroponics, infant mortality rate, malnutrition, nutrition

PENDAHULUAN

Menurut Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 25 tahun 2014, upaya kesehatan anak adalah setiap kegiatan dan/atau serangkaian kegiatan yang dilakukan secara terpadu, terintegrasi, dan berkesinambungan untuk memelihara dan meningkatkan derajat kesehatan

seseorang, termasuk pencegahan, pengobatan, dan pemulihan kesehatan anak. Upaya pemeliharaan kesehatan anak dimulai sejak janin masih dalam kandungan, dilahirkan, setelah dilahirkan, dan sampai berusia 18 tahun. Tujuannya adalah untuk

membentuk generasi akan datang yang sehat, cerdas, dan berkualitas (Dinkes, 2021).

Indikator keberhasilan dalam kemampuan pelayanan kesehatan suatu negara ditentukan berdasarkan tingkatan tinggi rendahnya angka kematian ibu (AKI) dan angka kematian anak (AKA). Angka kematian anak mencakup Angka Kematian Neonatal (AKN), Angka Kematian Bayi (AKB), dan Angka Kematian Balita (AKABA). Tahun 2021, dijumpai 633 kasus kematian bayi (AKB) di Provinsi Sumatera Utara yang disebabkan oleh asfiksia sebanyak 163 kasus (25,75%), berat badan lahir rendah (BBLR) sebanyak 137 kasus (21,64%), kelainan bawaan sebanyak 65 kasus (10,27%), sepsis sebanyak 16 kasus (2,53%), pneumonia sebanyak 10 kasus (1,58%), diare sebanyak 9 kasus (1,42%), dan sebab lain sebanyak 237 kasus (37,44%) (Dinkes, 2021).

Penyebab kematian bayi dan anak terutama BBLR dan kelainan bawaan dihubungkan dengan status kesehatan ibu selama hamil dan melahirkan, kehamilan pada usia muda, banyaknya melahirkan, pendapatan keluarga yang rendah, kekurangan gizi, kekurangan berat badan, komplikasi kehamilan, kelahiran prematur, penyakit kronis, kehamilan kembar, riwayat BBLR sebelumnya, perawatan prenatal yang kurang memadai, dan ibu yang merokok (Anil et al., 2020; Sema et al., 2019).

Seribu hari pertama kehidupan yang dihitung sejak masa konsepsi kehamilan hingga usia 2 tahun adalah periode sensitif yang membutuhkan asupan nutrisi penting untuk sel dan organ bertumbuh dan berkembang secara optimal. Keadaan ini juga dipengaruhi oleh faktor lingkungan yang mempengaruhi ibu, diantaranya stres, infeksi, konsumsi alkohol, merokok, penyakit kronis, obesitas dan malnutrisi, yang pada gilirannya menentukan kerentanan individu terhadap risiko penyakit pada kehidupan dewasa (Castillo-Matamoros & Poveda, 2021; Christian et al., 2015).

Pada ibu hamil, kurangnya gizi sebelum dan selama kehamilan dapat menyebabkan BBLR, penundaan perkembangan otak janin, anemia pada bayi baru lahir, infeksi, dan abortus

(Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2021).

Zat gizi yang dibutuhkan tubuh diantaranya zat gizi mikronutrien dan makronutrien. Yang termasuk kedalam gizi mikro adalah vitamin dan mineral, sedangkan zat gizi makro adalah protein, karbohidrat dan lemak. Selain itu dibutuhkan juga energi, serat dan air. Zat gizi mikro membantu pertumbuhan sel dan replikasi pada janin atau plasenta. Kebutuhan metabolik yang meningkat atau konsumsi yang lebih rendah dapat menyebabkan kekurangan mikronutrien yang mengganggu pertumbuhan janin hingga risiko kematian (Candra Rukmana & Irene Kartasurya, 2014).

Salah satu upaya untuk pemenuhan kebutuhan zat gizi mikro adalah dengan konsumsi sayuran. Tubuh mendapatkan banyak manfaat dari makanan seperti buah dan sayur. khususnya untuk memenuhi kebutuhan vitamin. Tubuh tidak dapat menghasilkan vitamin sendiri tetapi vitamin tersebut diperoleh dari makanan (Candra Rukmana & Irene Kartasurya, 2014).

Sayuran dan buah-buahan adalah sumber vitamin dan serat makanan yang mudah ditemukan. Hidangan sehari-hari orang Indonesia biasanya terdiri dari sayuran, baik dalam bentuk lalapan atau dimasak dalam berbagai bentuk. Hampir di seluruh provinsi Indonesia, termasuk pada ibu hamil, akhir-akhir ini jarang mengonsumsi sayuran dan buah-buahan karena perubahan pola makan (Ichsan et al., 2015). Ditambah lagi dengan kekurangan zat makro terutama protein akibat keterbatasan ekonomi dan pendapatan warga.

Dari data Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Langkat Sumatera Utara, jumlah penduduk miskin meningkat sebesar 4,72 ribu jiwa dari 101,87 ribu jiwa (9,73 %) di tahun 2020 menjadi 106,59 ribu jiwa (10,12 %) di tahun 2021. Dari tahun 2020 hingga 2021, garis kemiskinan per kapita meningkat sebesar Rp 19.949,- dari Rp 412.422,- menjadi Rp 432.371,- per bulan (Badan Pusat Statistik Kabupaten Langkat). Berdasarkan data kemiskinan yang meningkat diatas juga berpengaruh terhadap

pola asuh dan pemilihan gizi seimbang untuk keluarga.

Pengabdian masyarakat pendanaan Program Penguatan Kapasitas Organisasi Kemahasiswaan (PPK Ormawa) Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara ini dilaksanakan di Desa Sambirejo Kabupaten Langkat Sumatera Utara. Dari data yang didapatkan secara langsung dari Dinas Kesehatan Kabupaten Langkat Sumatera Utara bahwa pada tahun 2022 di Kabupaten Langkat angka kematian ibu mencapai 8 kasus dan kematian bayi baru lahir mencapai 16 kasus. Jumlah kematian ibu tahun 2022 yang didapatkan dari Puskesmas Sambirejo berjumlah 3 orang yang terjadi pada ibu berusia 20-34 tahun (2 orang) dan ≥ 35 tahun (1 orang). Penyebab kematian adalah hipertensi dalam kehamilan (2 orang) dan penyebab lain yang tidak diketahui (1 orang). Sedangkan angka kematian bayi dilaporkan sebanyak 5 orang pada usia 1-4 hari kelahiran dan kematian janin dalam kandungan berjumlah 5 kasus. Angka ini seharusnya tidak ditemukan lagi sesuai dengan pencaanangan program pemerintah dalam menurunkan angka kematian ibu (AKI) dan AKB.

Dari data BPS, Dinas Kesehatan dan Puskesmas Sambirejo Kabupaten Langkat dapat diangkat beberapa permasalahan yang dihadapi yaitu 1) Masih ditemukannya AKI dan AKB yang cukup tinggi di wilayah kerja Puskesmas Sambirejo yang salah satunya disebabkan oleh karena kekurangan zat gizi; 2) Minimnya pengetahuan ibu rumah tangga tentang pentingnya gizi seimbang; 3) Masih kurangnya pendapatan keluarga untuk memenuhi kebutuhan keluarga terutama dalam hal pemenuhan gizi keluarga.

Program yang dilaksanakan adalah dalam rangka membantu pemerintah dalam menurunkan AKB yang disebabkan karena permasalahan gizi kurang yang sangat rentan diderita oleh ibu hamil yang akan berpengaruh terhadap kesehatan dan perkembangan janin. Program ini mengenalkan budidaya sayuran dengan hidroponik yang merupakan salah satu

cara untuk menghasilkan produk sayuran berkualitas dan berkuantitas tinggi. Kultur hidroponik adalah teknik menanam tanaman tanpa menggunakan media tumbuh dari tanah. Istilah hidroponik secara harafiah berarti menanam tanaman dalam air yang mengandung campuran hara yang bermanfaat dalam budidaya sayuran tanpa membutuhkan lahan pertanian yang luas (Rosliani & Sumarni, 2005).

Tujuan kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah meningkatkan pengetahuan dan keterampilan ibu-ibu dalam mengenali sumber nutrisi serta mengimplementasikan metode hidroponik guna memperbaiki gizi bayi, dengan tujuan akhir penurunan angka kematian bayi.

METODE

Untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan ibu-ibu dalam mengenali sumber nutrisi digunakan metode penyuluhan, sedangkan pengenalan kultur hidroponik guna memperbaiki gizi bayi digunakan metode pelatihan langsung dan diskusi interaktif agar ibu-ibu dapat mengaplikasikan secara langsung bagaimana cara kerja hidroponik setelah sebelumnya diberikan materi hidroponik.

Tahapan-tahapan dalam melaksanakan metode penyuluhan adalah sebagai berikut:

1. Tahap Persiapan

Tahapan ini dimulai dengan meminta izin penyediaan tempat untuk melakukan kegiatan berkoordinasi dengan Kepala Desa Sambirejo dan ketua kader PKK untuk mengumpulkan warga sebagai peserta.

2. Tahapan Pelaksanaan

Tahapan pelaksanaan yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan ibu-ibu dalam mengenali sumber nutrisi diberikan melalui penyuluhan berisi materi Nutrisi bagi Ibu Hamil dan Pola Nutrisi Seimbang.

Pada saat pelaksanaan penyuluhan diberikan waktu untuk sesi diskusi dan tanya jawab dari peserta.

Kegiatan penyuluhan dilaksanakan pada hari Senin tanggal 8 Agustus 2023 jam 10.00

¹⁾ Bunail Isna Alfarisi, ¹⁾ Tegar Alamsyah, ¹⁾ Annisa Rifqa Hestiana, ¹⁾ Aisyah Salsabila, ¹⁾ Nesya Alya Fayyaza, ¹⁾ Raihana Zavira, ¹⁾ Widya Yustika, ¹⁾ Rahmah Filzah, ¹⁾ Afif Fadhilah Irsyad, ¹⁾ Muhammad Rafli Hidayatullah, ¹⁾ Laden, ¹⁾ Ainur Rofiq, ¹⁾ Teuku Baihaqi Septiady, ¹⁾ M. Dian Islami, ¹⁾ Galang Ramadhan, ^{2*)} Humairah Medina Liza Lubis

EDUKASI IBU TENTANG SUMBER NUTRISI MELALUI HIDROPONIK: UPAYA PENURUNAN ANGKA KEMATIAN BAYI

WIB dengan narasumber dari tim mahasiswa PPK Ormawa.



Gambar 1. Penyuluhan Nutrisi bagi Ibu Hamil



Gambar 2. Materi Penyuluhan

Tahapan-tahapan dalam pelaksanaan pengenalan kultur hidroponik adalah sebagai berikut:

1. Tahap Persiapan

Sebelumnya tim PPK Ormawa sudah mempersiapkan bahan dan alat yang

diperlukan untuk pengenalan metode serta contoh penyemaian tanaman hidroponik.

2. Tahapan Pelaksanaan

Dilakukan pemberian materi hidroponik terlebih dahulu dilanjutkan dengan pelatihan yang diberikan oleh tim hidroponik.

Pada saat pelaksanaan pemberian materi dan pelatihan diberikan waktu untuk sesi diskusi dan tanya jawab dari peserta.



Gambar 3. Materi Hidroponik



¹⁾ Bunail Isna Alfarisi, ¹⁾ Tegar Alamsyah, ¹⁾ Annisa Rifqa Hestiana, ¹⁾ Aisyah Salsabila, ¹⁾ Nesya Alya Fayyaza, ¹⁾ Raihana Zavira, ¹⁾ Widya Yustika, ¹⁾ Rahmah Filzah, ¹⁾ Afif Fadhilah Irsyad, ¹⁾ Muhammad Rafli Hidayatullah, ¹⁾ Laden, ¹⁾ Ainur Rofiq, ¹⁾ Teuku Baihaqi Septiady, ¹⁾ M. Dian Islami, ¹⁾ Galang Ramadhan, ^{2*)} Humairah Medina Liza Lubis

EDUKASI IBU TENTANG SUMBER NUTRISI MELALUI HIDROPONIK: UPAYA PENURUNAN ANGKA KEMATIAN BAYI



Gambar 4. Pelatihan Hidroponik

HASIL

Kader PKK dan ibu-ibu yang datang ke aula Kantor Desa Sambirejo Kecamatan Binjai Kabupaten Langkat Sumatera Utara sebanyak 18 orang. Dari kuesioner tentang gambaran tingkat pengetahuan ibu sebelum dilakukan penyuluhan didapatkan data sebagai berikut:

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Gambaran Tingkat Pengetahuan Ibu Berdasarkan Definisi dan Prinsip Gizi

Pengetahuan Ibu Berdasarkan Definisi dan Prinsip Gizi	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Baik	4	22.2
Cukup	5	27.8
Kurang	9	50.0
Total	18	100

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Gambaran Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Nutrisi dan Kebutuhan Gizi

Pengetahuan Ibu Tentang Nutrisi dan Kebutuhan Gizi	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Baik	3	16.7
Cukup	3	16.7
Kurang	12	66.7
Total	18	100

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Gambaran Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Gizi Seimbang

Pengetahuan Ibu Tentang Gizi Seimbang	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Baik	4	22.2
Cukup	4	22.2
Kurang	10	55.6
Total	18	100

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Gambaran Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Dampak Ketidakseimbangan Gizi

Pengetahuan Ibu Tentang Dampak Ketidakseimbangan Gizi Seimbang	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Baik	4	22.2
Cukup	3	16.7
Kurang	11	61.1
Total	18	100

Dari tabel 1-4 diatas dapat disimpulkan bahwa tingkat pengetahuan ibu tentang nutrisi masih kurang (>50%).

Setelah dilakukan penyuluhan dilakukan kembali pengisian kuesioner dengan hasil sebagai berikut:

¹⁾ Bunail Isna Alfarisi, ¹⁾ Tegar Alamsyah, ¹⁾ Annisa Rifqa Hestiana, ¹⁾ Aisyah Salsabila, ¹⁾ Nesya Alya Fayyaza, ¹⁾ Raihana Zavira, ¹⁾ Widya Yustika, ¹⁾ Rahmah Filzah, ¹⁾ Afif Fadhilah Irsyad, ¹⁾ Muhammad Rafli Hidayatullah, ¹⁾ Laden, ¹⁾ Ainur Rofiq, ¹⁾ Teuku Baihaqi Septiady, ¹⁾ M. Dian Islami, ¹⁾ Galang Ramadhan, ^{2*)} Humairah Medina Liza Lubis

EDUKASI IBU TENTANG SUMBER NUTRISI MELALUI HIDROPONIK: UPAYA PENURUNAN ANGKA KEMATIAN BAYI

Tabel 5. Distribusi Frekuensi Gambaran Tingkat Pengetahuan Ibu Berdasarkan Definisi dan Prinsip Gizi Sesudah dilakukan Penyuluhan

Pengetahuan Ibu Berdasarkan Definisi dan Prinsip Gizi	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Baik	15	83.3
Cukup	2	11.1
Kurang	1	5.6
Total	18	100

Tabel 6. Distribusi Frekuensi Gambaran Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Nutrisi dan Kebutuhan Gizi Sesudah dilakukan Penyuluhan

Pengetahuan Ibu Tentang Nutrisi dan Kebutuhan Gizi	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Baik	16	88.9
Cukup	1	5.6
Kurang	1	5.6
Total	18	100

Tabel 7. Distribusi Frekuensi Gambaran Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Gizi Seimbang Sesudah dilakukan Penyuluhan

Pengetahuan Ibu Tentang Gizi Seimbang	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Baik	16	88.9
Cukup	1	5.6
Kurang	1	5.6
Total	18	100

Tabel 8. Distribusi Frekuensi Gambaran Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Dampak Ketidakseimbangan Gizi Sesudah dilakukan Penyuluhan

Pengetahuan Ibu Tentang Dampak Ketidakseimbangan Gizi Seimbang	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Baik	17	94.4
Cukup	1	5.6
Kurang	0	0
Total	18	100

Dari tabel 5-8 didapatkan hasil tingkat pengetahuan yang meningkat setelah diberikan penyuluhan dengan nilai diatas 85%. Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa terjadi peningkatan yang signifikan sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan tentang nutrisi yang baik bagi ibu rumah tangga yang dapat berdampak baik untuk diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Dari hasil pengamatan pada saat pelaksanaan pemberian materi dan pelatihan hidroponik ibu-ibu peserta sangat antusias dalam berkegiatan berdasarkan diskusi dan tanya jawab yang aktif selama berkegiatan.

Pada kegiatan ini juga diserahkan 1 unit instalasi hidroponik untuk kebutuhan warga Desa Sambirejo yang dapat dimanfaatkan untuk masyarakat setempat.



Gambar 5. Peserta Penyuluhan dan Pelatihan



Gambar 6. Penyerahan Instalasi Hidroponik kepada Kepala Desa Sambirejo

PEMBAHASAN

Masa penting kehamilan terutama terjadi pada trimester pertama, ketika sebagian besar organ mulai berkembang. Pada periode kritis ini, perkembangan normal janin dapat dipengaruhi oleh kelebihan atau kekurangan zat gizi, trauma, radiasi, asap rokok, dan toksin (obat atau alkohol). Adanya gangguan ini dapat mengganggu perkembangan fisik dan mental janin, yang dapat menyebabkan aborsi spontan sebelum minggu ke-20. Faktor-faktor lingkungan yang berbahaya ini dapat memengaruhi pertumbuhan janin, meskipun risiko terbesar terjadi pada trimester pertama. Adanya kekurangan zat gizi dan paparan toksin selama masa perkembangan janin dapat menyebabkan cadangan zat gizi yang lebih rendah, perkembangan bayi yang terlambat, dan fungsi organ yang tidak normal hingga menyebabkan kematian (Paramita, 2019).

Kebutuhan nutrisi ibu meningkat selama kehamilan untuk memberikan nutrisi kepada janin, jika tidak terpenuhi maka akan berdampak pada perkembangan janin. Nutrisi yang dibutuhkan janin juga harus seimbang. Kehamilan muda membutuhkan lebih banyak vitamin dan mineral. Namun, dari minggu ke delapan hingga kelahiran, kebutuhan kalori dan protein meningkat (Puspitaningrum, 2018).

Dengan dilaksanakannya program kesehatan masyarakat ini didapatkan peningkatan pengetahuan ibu tentang penting kebutuhan nutrisi yang seimbang untuk perkembangan janin dan mencegah terjadinya kematian bayi yang disebabkan kekurangan nutrisi. Informasi yang diterima ibu tentang zat makanan yang dibutuhkan ibu hamil dan anak dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Pengetahuan ibu tentang gizi seimbang yang baik tentunya akan meningkatkan status gizi yang baik pula, juga akan membentuk sikap dan perilaku untuk memenuhi kebutuhan gizi (Laila, 2020).

SIMPULAN

Berdasarkan kegiatan pengabdian masyarakat yang telah dilakukan di Desa Sambirejo Kabupaten Langkat Sumatera Utara

tentang pengetahuan dan keterampilan ibu-ibu dalam mengenali sumber nutrisi serta mengimplementasikan metode hidroponik guna memperbaiki gizi bayi didapatkan bahwa adanya peningkatan pengetahuan yang signifikan sebelum dan setelah dilakukan penyuluhan. Dan dengan pelatihan hidroponik yang telah diaplikasikan secara langsung pada instalasi hidroponik dapat memicu dan memotivasi ibu-ibu agar lebih memerhatikan kebutuhan gizi keluarga yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari hingga tujuan akhir penurunan angka kematian bayi di Kabupaten Langkat dapat diturunkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Anil, K. C., Basel, P. L., & Singh, S. (2020). Low birth weight and its associated risk factors: Health facility-based case-control study. *PLoS ONE*, *15*(6 June), 1–10. <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0234907>.
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Langkat (p. 104).
- Candra Rukmana, S., & Irene Kartasurya, M. (2014). Hubungan Asupan Gizi Dan Status Gizi Ibu Hamil Trimester III Dengan Berat Badan Lahir Bayi Di Wilayah Kerja Puskesmas Suruh Kabupaten Semarang. In *Journal of Nutrition College* (Vol. 3, Issue 1).
- Castillo-Matamoros, S. E. Del, & Poveda, N. E. (2021). Importance of nutrition in pregnant women. *Revista Colombiana de Obstetricia y Ginecologia*, *72*(4), 343–345. <https://doi.org/10.18597/rcog.3825>.
- Christian, P., Mullany, L. C., Hurley, K. M., Katz, J., & Black, R. E. (2015). Nutrition and maternal, neonatal, and child health. *Seminars in Perinatology*, *39*(5), 361–372. <https://doi.org/10.1053/j.semperi.2015.06.009>.
- Dinkes, P. (2021). Profil Kesehatan Sumtaera Utara 2021. *Profil Kesehatan Sumatera Utara 2021*, 12–26.
- Ichsan, B., Wibowo, B. H., & Sidiq, M. N. (2015). Penyuluhan Pentingnya Sayuran

¹⁾ Bunail Isna Alfarisi, ¹⁾ Tegar Alamsyah, ¹⁾ Annisa Rifqa Hestiana, ¹⁾ Aisyah Salsabila, ¹⁾ Nesya Alya Fayyaza, ¹⁾ Raihana Zavira, ¹⁾ Widya Yustika, ¹⁾ Rahmah Filzah, ¹⁾ Afif Fadhilah Irsyad¹⁾ Muhammad Rafli Hidayatullah, ¹⁾ Laden, ¹⁾ Ainur Rofiq, ¹⁾ Teuku Baihaqi Septiady, ¹⁾ M. Dian Islami, ¹⁾ Galang Ramadhan, ^{2*)} Humairah Medina Liza Lubis

EDUKASI IBU TENTANG SUMBER NUTRISI MELALUI HIDROPONIK: UPAYA PENURUNAN ANGKA KEMATIAN BAYI

Bagi Anak-anak di TK Aisyiyah Kwadungan, Trowongsan, Malangjiwan, Colomadu, Karanganyar, Jawa Tengah. *WARTA*, 18(1), 29–35.

Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2021). *Profil Kesehatan Indonesia 2020*. <https://doi.org/10.1524/itit.2006.48.1.6>.

Laila, N. (2020). Hubungan Pengetahuan , Sikap Dan Pola Asuh Ibu Dengan Status Gizi Balita Di Wilayah Kerja Puskesmas Martapura 2 Tahun 2020. *Jurnal Uniska*, 1(1), 1–13.

Paramita, F. (2019). Penulis: Farah Paramita, S.Gz, MPH. In *Wineka Media*.

Puspitaningrum, E. M. (2018). Hubungan status gizi ibu hamil dengan kejadian Berat Badan Lahir Rendah (BBLR) di RSIA ANNISA kota Jambi tahun 2018. *Akademi Kebidanan*, 7(2), 77–95.

Roslani, R., & Sumarni, N. (2005). Budidaya Tanaman Sayuran dengan Sistem Hidroponik. *Monografi*, 27, 1–38.

Sema, A., Tesfaye, F., Belay, Y., Amsalu, B., Bekele, D., & Desalew, A. (2019). Associated Factors with Low Birth Weight in Dire Dawa City, Eastern Ethiopia: A Cross-Sectional Study. *BioMed Research International*, 2019. <https://doi.org/10.1155/2019/2965094>